

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
 METODE PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
 TECHNIQUE* PADA MATA PELAJARAN
 KEWARGANEGARAAN**

Fety Novianty¹, Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
¹e-mail: putrihanza96@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas X SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan studi dokumenter kemudian alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi, panduan wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil analisis data sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa kelas Xg SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau pada siklus I masuk dalam kategori tinggi berdasarkan hasil *post test* yang diberikan sebanyak 25 siswa atau 75,15% dan 15 orang siswa yang masih belum tuntas; dan (2) Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu kategori sangat tinggi berdasarkan hasil *post test* yang diberikan ada sebanyak 33 siswa atau 82,35%.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Abstract

The objective of the research is to obtain an overview of efforts to improve student learning outcomes through Value Clarification Technique (VCT) learning method in grade X SMA Negeri 1 Sekayam Sanggau District. The method of the research is Action research with Class Action Research form with design classroom action research consisting of two cycles. Techniques for data collection tools used in this study were direct observation techniques, direct communication techniques, measurement techniques and documentary studies. Data collection tools used were observation guides, interview guides, test results and documentation. The results of data analysis and drawing conclusions of the obtained data as follows: (1) From the results of the calculation of Cycle I can be seen that the results of student learning class Xg SMA Negeri 1 Sekayam Sanggau District in cycle I fell into in the high category based on the results of post test given to 25 students or 75.15% , and 15 students who were still unfinished; and (2) From the results of the calculation of Cycle II can be seen that the results of student learning class XG SMA Negeri 1 Sekayam Sanggau District in cycle II has increased the category that is very high based on post test results there 33 students or 82.35%.

Keywords: student learning outcomes, Value Clarification Technique Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas *input* siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan dibidang kehidupan. Kemajuan tersebut tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan diharuskan untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan saingan didunia kerja. Oleh karenanya perbaikan-perbaikan yang membangun dibidang pendidikan harus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Usaha melakukan perbaikan dibidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Darmadi (2008: 12) menyebutkan bahwa guru memiliki beberapa tanggung jawab antara lain: (1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Tanggung jawab pendidikan di sekolah yaitu setiap guru harus menguasai cara mengajar yang efektif, yang mampu membuat sentuhan pelajaran, mampu memahai kurikulum dan mampu mengajar dikelas; (3) Tanggung jawab kemasyarakatan yaitu turut serta menyukseskan pembangunan masyarakat, guru mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat; dan (4) Tanggung jawab keilmuan yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan

turut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisnya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Uno (2008: 17) bahwa seorang guru sangat berpengaruh dalam hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didiknya. Oleh karenanya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, khususnya metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pemilihan metode pengajaran juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode saja.

Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal tersebut dimaksudkan agar pengajaran khususnya pada mata pelajaran PKn dapat berlangsung secara efektif dan tidak membosankan. PKn merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang Pendidikan Dasar, Menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah harus terus ditingkatkan.

Kenyataan di sekolah, guru mengalami masalah dalam pembelajaran yakni siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran PKn dan hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKM yaitu 78 dari 40 orang siswa hanya 11 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 27,5%. Hal tersebut disebabkan oleh mata pelajaran PKn dianggap kurang menarik dan penerapan metode pembelajaran

oleh guru selama pembelajaran lebih banyak menerapkan metode ceramah dan pembelajaran lebih terpusat terhadap guru, serta kurangnya sumber belajar yakni buku paket.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti bekerja sama dengan guru PKn dalam melaksanakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara menerapkan metode pembelajaran VCT (teknik mengklarifikasi nilai) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari atau menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Sanjaya, 2006). Adapun salah satu kelebihan digunakannya metode VCT adalah mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatan dan juga bertujuan melakukan perubahan kearah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi didalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung, komunikasi langsung, pengukuran, dan studi dokumenter. Alat pengumpul data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, soal tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XG dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Metode *Value Clarification Technique* (VCT)

Tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam proses perencanaan pembelajaran pada umumnya untuk mencapai hasil belajar atau tujuan belajar yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut, maka proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan terencana. Perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam perencanaan pembelajaran PKn sudah direncanakan secara optimal dan sesuai dengan penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hal tersebut dapat dilihat bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, meliputi pembuatan Silabus dan RPP. RPP terdiri dari materi yang akan diajarkan, menyiapkan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sesuai RPP, kemudian guru juga merumuskan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, guru juga menyiapkan soal *post test*. Guru juga menggunakan buku paket Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA kelas X. Simpulannya, guru sudah sesuai dengan Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau dalam merencanakan pembelajarannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Value Clarification Technique* (VCT)

Pra siklus

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas X SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau, pembelajaran belum bisa dikatakan baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran pra siklus, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan hasil pengamatan terhadap siswa saat pra siklus pada dasarnya pembelajaran berjalan dengan efektif hanya saja pembelajaran PKn monoton saja kepada guru dan membuat pelajaran PKn tidak menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil *post test* pra siklus terdapat siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 11 orang siswa dari 40 orang siswa yang tidak mencapai

nilai KKM atau dibawah KKM. Jika siswa berhasil mencapai diatas 60%, maka tingkat ketuntasan belajar tercapai, namun pada kenyataannya di lapangan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 27,5%, maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa pada nilai PKn di kelas X SMA Negeri I Sekayam dapat dikategorikan rendah.

Siklus I

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengguakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri I Sekayam Kabupaten Sanggau sudah melaksanakan dengan cukup baik. Dari observasi di lapangan terhadap guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran secara umum telah melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk guru, namun guru terlalu terburu-buru dalam menyampaikan materi dan guru kurang memberikan penguatan atau motivasi terhadap siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan metode VCT yang diterapkan oleh guru menunjukkan semua siswa hadir dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti diskusi kelompok namun masih terdapat sebagian siswa masih merasa canggung dalam menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.

Dari hasil *post test* siklus I bisa dikatakan baik dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM berjumlah 25 orang dari 40 orang siswa dengan jumlah persentase ketuntasan belajar 65,5% dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I bahwa hasil belajar yang didapat telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu diatas atau sama dengan 60% tetapi hasil tersebut belum maksimal dan masih banyak kekurangan dan hasil kesepakatan antara guru PKn sebagai mitra kolaborasi dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II melalui metode VCT sudah dilaksanakan dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh

juga baik. Dari hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan keaktifan siswa dikelas yakni, siswa tidak canggung lagi dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan pada lembar observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru PKn telah menjalankan rancangan pelaksanaan pembelajaran, guru sudah kelihatan tidak terburu-buru lagi dalam menyampaikan materi dan guru juga telah memberikan penghargaan atau motivasi kepada siswa yang telah menjawab maupun bertanya.

Oleh karenanya, pada hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang sangat baik. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM berjumlah 33 orang dari 40 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar mencapai 82,5% dapat dikategorikan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II yang menunjukkan bahwa hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan sama dengan atau diatas 60% sehingga peneliti dan guru PKn sebagai mitra kolaborasi memutuskan untuk memberhentikan sampai siklus ke II.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, ternyata menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas Xg SMA Negeri 1 Sekayam. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), Pra Siklus hanya 11 orang siswa yang tuntas dari 40 orang siswa dengan persentase 27,5% dan setelah penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique*(VCT) mengalami peningkatan pada Siklus I ada 25 orang siswa yang tuntas dari 40 orang siswa dengan persentase 62,5%, dan pada siklus II ada 33 orang siswa yang tuntas dari 40 oarang siswa dengan persentase 82,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H.2016. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H.2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*.Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.